

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan yang aman bagi ibu dan bayi merupakan tujuan utama dalam pelayanan kesehatan untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan bayi. Salah satu metode persalinan yang digunakan untuk menyelamatkan ibu dan janin adalah *sectio caesarea*. *Sectio caesarea* merupakan tindakan pembedahan untuk melahirkan bayi melalui sayatan pada dinding perut dan rahim ibu. Tindakan ini dilakukan apabila persalinan berisiko, seperti pada kasus plasenta previa, posisi bayi sungsang, atau gangguan kesejahteraan janin. Meskipun *sectio caesarea* dapat membantu menyelamatkan ibu dan bayi, prosedur ini dapat menimbulkan beberapa komplikasi, antara lain nyeri *pasca* operasi, perdarahan, infeksi, serta waktu pemulihan yang lebih lama dibandingkan persalinan normal. Oleh karena itu, keputusan melakukan *sectio caesarea* harus didasarkan pada pertimbangan medis yang tepat agar ibu dan bayi tetap aman.

Sectio caesarea merupakan tindakan melalui pembedahan dilakukan apabila persalinan pervaginam tidak memungkinkan karena adanya indikasi medis tertentu. *Sectio caesarea* bertujuan untuk mengurangi risiko yang dapat membahayakan ibu maupun janin selama kehamilan dan proses persalinan (Batmomolin, Saudah, M., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), 2021 melaporkan bahwa angka persalinan dengan *sectio caesarea* terus meningkat di berbagai negara dan telah melampaui batas ideal yang direkomendasikan, yaitu 10–15%. WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2030, sekitar 29% persalinan di dunia akan dilakukan melalui *sectio caesarea*. Di wilayah Asia Tenggara, prevalensi *sectio caesarea* tercatat mengalami peningkatan hingga 15,9%. Di Indonesia, menurut data Kementerian Kesehatan RI, 2020 jumlah persalinan dengan *sectio caesarea* mencapai sekitar 927.000 dari total 4.039.000 persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi persalinan *sectio caesarea* di Indonesia cukup tinggi, bahkan di beberapa daerah perkotaan seperti DKI Jakarta dan Bali angkanya telah melebihi 30%, sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut (Kementerian kesehatan RI, 2020).

Penanganan nyeri setelah operasi *sectio caesarea* dapat dilakukan dengan cara penanganan farmakologis dilakukan dengan pemberian obat pereda nyeri yang terdiri dari analgesik non-opioid, analgesik opioid, dan obat tambahan (adjuvan). Selain pemberian obat, nyeri juga dapat dikurangi melalui penanganan nonfarmakologis, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu menggunakan teknik relaksasi genggam jari. Teknik ini membantu pasien mengurangi rasa tidak nyaman dan mengendalikan nyeri yang timbul setelah operasi *sectio caesarea* (Pinandita, I., Purwanti, E., & Utoyo, B., 2022).

Teknik relaksasi genggam jari atau *finger hold* merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri setelah operasi. Teknik ini dilakukan dengan cara menggenggam jari tangan secara lembut sambil mengatur pernapasan, sehingga membantu tubuh menjadi lebih tenang dan rileks. Pelaksanaan teknik ini umumnya dilakukan selama 2–5 menit. Rangsangan pada titik refleksi di tangan dapat menimbulkan respons relaksasi yang berperan dalam menurunkan intensitas nyeri. Teknik relaksasi genggam jari memiliki keunggulan karena mudah diterapkan, tidak memerlukan alat, serta dapat dilakukan kapan saja. Selain membantu menurunkan nyeri *pasca* operasi, teknik ini juga bermanfaat dalam mengurangi ketegangan fisik. Penerapan teknik *finger hold* dapat meningkatkan rasa nyaman dan relaksasi sehingga efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien *post sectio caesarea* (Sari, R. F. T., Surpriadi B, S. B., & Wijayanti, Er, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa teknik relaksasi *finger hold* efektif dalam menurunkan nyeri pada ibu *post sectio caesarea*. Penelitian oleh Mawarni, 2023 melaporkan bahwa sebelum dilakukan intervensi relaksasi genggam jari, pasien mengalami nyeri berat. Setelah pelaksanaan intervensi, tingkat nyeri berkurang. intervensi secara rutin dua kali sehari dengan durasi 15 menit selama tiga hari, tingkat nyeri menurun menjadi ringan. Penerapan teknik ini selama 30 menit pada kedua tangan juga membuat ibu tampak lebih rileks, nyaman, serta mampu berkomunikasi dan menjelaskan nyeri yang dirasakan (Mawarni, D., I., Silvitasari, & Widodo, P., 2023) hasil penelitian Sutisna, 2023 terhadap 30 ibu *post sectio caesarea* menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri sebelum intervensi berada pada tingkat sedang dengan skor 5. Setelah dilakukan relaksasi genggam jari, skala

nyeri menurun menjadi skor 3 dengan kategori ringan. Analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri *post sectio caesarea* (Sutisna, E., H., Sukmawati, A., & Mulyani, I., 2023). Menurut penelitian Wijayanti 2022 juga menemukan bahwa sebelum intervensi sebagian besar responden mengalami nyeri sedang, bahkan beberapa mengalami peningkatan nyeri beberapa jam setelah operasi. Setelah diberikan teknik relaksasi genggam jari, intensitas nyeri menurun dari kategori sedang menjadi ringan, serta dari nyeri berat menjadi nyeri sedang pada sebagian responden (Wijayanti, E., Furry, TS, R., & B., S., 2022). Secara fisiologis, Pinandita, 2022 menjelaskan bahwa relaksasi genggam jari bekerja melalui stimulasi saraf aferen non-nosiseptor yang memengaruhi mekanisme *gate control*, sehingga transmisi rangsangan nyeri ke otak dapat dikurangi (Pinandita, I., Purwanti, E., & Utoyo, B., 2022).

Berdasarkan survei awal di RSUD Sidikalang, jumlah pasien yang jumlah pasien yang menjalani persalinan dengan *sectio caesarea* pada periode Januari hingga September tahun 2025 tercatat sebanyak 1.078 pasien. Sementara itu, pada tahun 2024 jumlah pasien *sectio caesarea* mencapai 1.678 kasus.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Penerapan Teknik Relaksasi *Finger hold* untuk mengurangi gangguan rasa nyaman nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di ruang mawar Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah studi kasus ini adalah “Bagaimana penerapan teknik relaksasi *finger hold* untuk mengurangi gangguan rasa nyaman nyeri pada pasien *post sectio caesarea* ?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Menggambarkan teknik relaksasi *finger hold* untuk mengurangi gangguan rasa nyaman nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik ibu *post sectio caesarea* yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Menggambarkan nyeri sebelum dan sesudah teknik relaksasi *finger hold*.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Subjek

Studi Kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang penerapan teknik relaksasi *finger hold* untuk mengurangi gangguan rasa nyaman nyeri pada ibu *post sectio caesarea* dan meningkatkan kemandirian subjek penelitian melakukan teknik relaksasi *finger hold*. Hasil penelitian ini kiranya dapat digunakan sebagai masukan dalam penerapan teknik relaksasi *finger hold* untuk mengurangi gangguan rasa nyaman nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.

2. Bagi Tempat Studi Kasus

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tempat studi kasus, yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang, sebagai bahan masukan dalam pengembangan dan penerapan intervensi keperawatan nonfarmakologis, khususnya teknik relaksasi *finger hold*, sebagai salah satu upaya penanganan gangguan rasa nyaman nyeri pada ibu *post sectio caesarea*. Selain itu, hasil studi kasus ini dapat menjadi pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan lansia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian atau studi kasus terkait manajemen nyeri pada ibu *post sectio caesarea*, khususnya mengenai penerapan teknik relaksasi *finger hold* sebagai metode nonfarmakologis dalam mengurangi gangguan rasa nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini memperkaya literatur institusi terkait intervensi penerapan teknik relaksasi *finger hold*, terutama bagi program studi kesehatan atau keperawatan yang ingin mengembangkan penelitian.